

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk barang atau jasa kepada para konsumen dengan tujuan untuk memaksimalkan profit (Catharina, 2020:276).

Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Evan Hamzah Muchtar, 2021:2).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan, dimana pada bursa saham harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan (Mohamad Nur Utomo, 2019:51).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:6) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Rasio nilai perusahaan yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Irham Fahmi, 2015:82).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono, 2014:50).

Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Aldila Septiana, 2019:108).

Sedangkan menurut kasmir (2016:114) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”

“Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Ernawati dan Widyawati, 2015).”

Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Hery, 2021:151)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016:128).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya (Aldila Septiana, 2019:65).

Terjadi fenomena terkait Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, yaitu Bank dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp 14,5 triliun di semester I-2020, atau naik 18,1% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp 12,24 triliun. Riset terbaru PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia pun merilis proyeksi terbaru dari harga saham BCA yang memiliki kapitalisasi pasar Rp 742 triliun ini. Menurut catatan Mirae Asset, BBCA membukukan laba bersih Rp 7,41 miliar di kuartal II-2020, naik 5,3% dari kuartal I-2020 dan naik 31,1% dari kuartal

II-2019. Maka secara kumulatif, BBCA mencetak laba bersih semester I 2020 Rp 14,5 miliar, naik 18,1% dari periode yang sama tahun 2019. Kenaikan laba bersih BBCA didorong oleh turunnya beban bunga, beban operasional yang juga lebih rendah, dan beban provisi yang kecil.

"Naiknya laba bersih didukung oleh tingkat kredit yang membaik, yakni sebesar 1,2% (QoQ), karena pertumbuhan kredit konsumen yang kuat." kata analis Mirae, Handiman Soetoyo, dalam riset tertanggal 23 Juli, dikutip CNBC Indonesia.

Oleh karena itu, Mirae Asset Sekuritas merekomendasikan 'Beli' untuk saham BBCA, dengan target harga (target price/TP) di harga Rp 38.700. "Kami memasang target price di level tersebut karena kami memperkirakan bahwa price to book value (PBV) BBCA pada akhir tahun ini mencapai 4,5 kali dari perkiraan BVPS full year 2020." jelas Mirae.

"Namun kami memprediksi risiko masih tetap menghampiri, karena masih meningkatnya kasus virus corona (Covid-19) yang dapat memperlambat kembali perekonomian, menurunkan pertumbuhan pinjaman, dan menyebabkan kualitas aset semakin memburuk." tambahnya. Data BEI mencatat, jelang penutupan perdagangan sesi II, saham BBCA turun 0,41% di Rp 30.050/saham dengan nilai transaksi Rp 178 miliar dengan volume perdagangan 5,94 juta saham. Sebulan terakhir saham BBCA minus 2,91% dan year to date saham bank Grup Djarum ini juga masih koreksi 11%.

Selanjutnya terjadi fenomena terkait Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan, yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) atau BNI yang akan melanjutkan fokus penyaluran kredit korporasi dan digitalisasi diharapkan menjadi kunci pemulihan di tengah masih melambatnya sektor perbankan. Adapun rencana penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue pada 2022 bakal mendongkrak kemampuan penyaluran kredit perseroan, sehingga dapat menjadi

sentimen positif.

Analisis BRI Danareksa Sekuritas Eka Savitri mengungkapkan, BNI akan melanjutkan fokus kredit korporasi dengan upaya digitalisasi untuk mempertahankan keberadaan bagi pelanggan setia. Mengenai kinerja BNI hingga Mei 2020, Eka menyebutkan sudah sesuai ekspektasi, dengan laba bersih Rp 4,4 triliun dan NIM sebesar 4,9%. Sedangkan pertumbuhan kredit mencapai 3,1%. LDR tetap berada di level 80% yang mengindikasikan bahwa likuiditas masih berlimpah akibat rendahnya permintaan kredit.

“Kami memperkirakan dengan kinerja tersebut, perseroan mampu merealisasikan keuntungan bersih senilai Rp 7,1 triliun pada tahun ini. Bahkan diperkirakan bisa melampaui target tersebut,” jelas dia.

Terkait digitalisasi perbankan, BNI mulai menunjukkan penguatan setelah peluncuran kembali platform mobile banking yang baru. “Dengan langkah peningkatan platform tersebut, BNI diharapkan mampu untuk mendiversifikasi portofolio kredit dan meningkatkan kemampuan digital perseroan ke depan,” ungkap Eka. Berbagai faktor tersebut mendorong BRI Danareksa Sekuritas untuk mempertahankan rekomendasi beli saham BBNI dengan target harga dipertahankan sebesar Rp 8.000. Target harga tersebut mengimplikasikan perkiraan PBV tahun ini sekitar 1,3 kali lebih kecil.

Sementara itu, tim riset Mirae Asset Sekuritas menyebutkan bahwa sejumlah indikator perbankan telah menunjukkan perbaikan hingga Mei 2020, seperti pertumbuhan kredit sebesar 0,6% sepanjang Mei dibandingkan April 2020. Meski demikian, Mirae tetap mempertahankan rekomendasi beli saham BBNI dengan target harga Rp 6.790. Harga saham yang ditawarkan tersebut menurun karena harga tersebut hanya menggambarkan realisasi keuntungan perseroan hingga Mei 2020 yang tidak terlalu tinggi yang melampaui perkiraan Mirae.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan terkait permasalahan yang akan dibahas dalam sebuah perusahaan, yaitu:

1. Terjadi fenomena pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA). Masalah yang terjadi adalah nilai profitabilitas bank BCA yang terus meningkat setiap tahun nya, hal ini terjadi karena beban bunga, beban operasional yang juga lebih rendah, dan beban provisi yang kecil. Tetapi meningkatnya Profitabilitas berbanding terbalik dengan Nilai Perusahaan, dimana harga saham turun 0,41% yaitu Rp 30.050. penurunan ini terjadi karena meningkatnya kasus Covid-19 dan membuat memperlambat kembali perekonomian, menurunkan pertumbuhan pinjaman, dan menyebabkan kualitas perusahaan menjadi memburuk.
2. Terjadi fenomena pada bank BNI dimana nilai Likuiditas mengalami peningkatan sebesar 80% dari tahun sebelumnya, dengan begitu mereka berharap nilai tersebut dapat merealisasikan keuntungan. Tetapi dalam meningkatnya Likuiditas ini berbanding terbalik dengan harga saham yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan karena nilai tersebut menggambarkan hasil hanya sampai Mei 2020, sehingga mereka tidak yakin untuk menaikkan harga saham tersebut dan membuat Nilai Perusahaan menjadi menurun.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari Identifikasi masalah diatas penulis akan menjelaskan langkah- langkah yang akan dilakukan untuk menjelaskan terkait perusahaan, diantaranya adalah :

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

###### **1.5.2.1 Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat meningkatkan faktor yang berpengaruh dalam profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan untuk menjadikan perusahaan lebih baik lagi.